



**KONSEP 'SMART CITY' PERCEPAT PEMBANGUNAN
 DIY Harus Jadi Pusat Pemikiran Bahari**

YOGYA (KR) - Di era teknologi informasi, konsep *smart city* atau kota cerdas sangat perlu dikembangkan dan diimplementasikan di kota-kota seluruh Indonesia. Konsep *smart city* ini akan mempercepat proses pembangunan dengan lebih akurat serta akan mengembangkan potensi daerah lebih optimal.

Guru Besar Fakultas Geografi UGM Prof Dr Baiquni mengatakan, salah satu indikator sebuah kota disebut kota cerdas jika telah menerapkan keterbukaan informasi serta memberi kemudahan bagi warganya dalam mengakses informasi. Dengan begitu kualitas pelayanan publik akan meningkat serta terbangun sinergi yang solid antar SKPD di pemerintahan, karena informasi data dan kebijakan diberikan secara terbuka.

"Untuk Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata, keterbukaan dan kelengkapan informasi sangat dibutuhkan bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi objek-objek wisata," terang Baiquni kepada *KR* disela Summer Course bertema 'Smart City, Village and Region' di Gedung KLMB Fakultas Geografi UGM Yogyakarta, Senin (7/8).

Menurut Baiquni, jika dikaitkan dengan aktualisasi DIY saat ini, konsep *smart city* sangat relevan mendukung visi misi 'Renaissance' atau kebangkitan DIY yang diusung oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Konsep *smart city* yang berbasis teknologi informasi juga sangat dekat dengan kalangan anak muda yang menjadi pelaku utama dalam mewujudkan cita-cita Yogyakarta Bangkit (Jogja Gumregah) dengan tetap berpegang pada prinsip *guyup rukun* (sinergi) dan gotong-royong. "Masa depan DIY dan Indonesia berada di tangan anak muda sekarang, oleh karenanya visi misi 'Renaissance' perlu diterjemahkan dalam gaya anak muda," ujar Baiquni.

Kemudian terkait Abad Samudera Hindia dengan arah pembangunan DIY diprioritaskan di wilayah selatan, menurut Baiquni, hal itu sangat tepat karena Samudera Hindia telah menjadi jalur utama perdagangan dunia. Namun konsep 'Among Tani Dagang Layar' dari Gubernur DIY dalam menyongsong Abad Samudera Hindia jangan sampai dipahami lantas memaksakan membangun infrastruktur pelabuhan di wilayah selatan. Baiquni menjelaskan, kata 'Layar' bukan berarti kapal/pelabuhan, namun lebih kepada DIY sebagai pusat pemikiran bahari/kemaritiman berbasis teknologi.

"Tidak perlu memaksakan membangun pelabuhan di selatan DIY, tapi DIY harus menjadi pusat pemikiran kemaritiman bagi Indonesia bahkan dunia," katanya.

Koordinator Summer Course Dr Rini Rachmawati mengatakan, summer course diikuti sejumlah mahasiswa S1, S2 dan S3 dari 10 negara di dunia. Antara lain Amerika Serikat, Thailand, Malaysia, Kamboja, Pakistan dan Palestina. Selain belajar mengenai konsep *smart city* dari pakar, summer course menjadi ajang bertukar pikiran tentang *smart city*. Setelah sesi penyampaian materi, para peserta diajak berkunjung ke sejumlah daerah untuk mempelajari penerapan konsep *smart city* seperti Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Surakarta. (Dev)-o

		Tindak Lanjut
1		<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2		<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3		
4		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005